

Penanaman Sikap Moderasi Beragama Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran PAI

Silfia Dewi¹, M Afif Zamroni² Aris Adi Leksono³

¹ Universitas Pesantren Kh Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia; silfiahdewi@gmail.com

² Universitas Pesantren Kh Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia; afifzam.ikhac@gmail.com

³ The Indonesian Child Protection Commission, Indonesia; aris_stainu@yahoo.com

Abstract

Keywords:

Role of Teachers, Religious Moderation, Islamic Religious Education.

This article aims to examine the role of Islamic Religious Education Teachers in instilling an attitude of religious moderation in students at SDN 2 Kelod Kangin Semarang Klungkung Bali and analyze its implementation and implications. A qualitative approach was used with data collection techniques through interviews, observation, and documentation of Islamic Religious Education Teachers, School Principals, learning processes, and interactions in the school environment. The results of the research show that Islamic Religious Education Teachers have a very important role, including providing exemplary examples with mutual respect and tolerance for religious differences, providing an understanding of religious moderation through interactive and participatory learning models in the classroom, and playing a role in creating good social interactions. Between students of different religions by upholding mutual respect, respect, and tolerance. The implementation of cultivating an attitude of religious moderation is carried out in three ways: the learning process in the classroom, interaction in the school environment, and interaction with the surrounding environment. In this implementation, it can be seen that Muslim and non-Muslim students respect each other and uphold tolerance by the values of religious moderation taught. The implication is that school policies are non-discriminatory in providing all students the right to religious education and creating a sense of tolerance for students in broader social life. The research concludes that teachers strategically instill religious moderation through example, learning, and good social interaction. With proper implementation and supportive school policies, this effort positively impacts a more tolerant and harmonious social life.

Abstrak

Kata kunci:

Peran Guru, Moderasi Beragama, Pendidikan Agama Islam

Article history:

Received: 13-03-2024

Revised 15-03-2024

Accepted 18-03-2024

Artikel ini bertujuan mengkaji secara mendalam peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada siswa di SDN 2 Kelod Kangin Semarang Klungkung Bali, serta menganalisis implementasi dan implikasinya. Pendekatan kualitatif digunakan dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap Guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, proses pembelajaran, dan interaksi di lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting, meliputi memberikan contoh keteladanan dengan sikap saling menghormati dan toleransi terhadap perbedaan agama, memberikan pemahaman tentang moderasi beragama melalui model pembelajaran interaktif dan partisipatif di kelas, serta berperan dalam menciptakan interaksi sosial yang baik antar siswa berbeda agama dengan menjunjung tinggi saling menghargai, menghormati, dan toleransi. Implementasi penanaman sikap moderasi beragama dilakukan melalui tiga cara, yaitu proses pembelajaran di kelas, interaksi di lingkungan sekolah, dan interaksi sekolah dengan lingkungan sekitar. Dalam implementasi tersebut, terlihat antara siswa muslim dan non-muslim saling menghormati dan menjunjung tinggi toleransi sesuai nilai-nilai moderasi beragama yang diajarkan. Implikasinya adalah kebijakan

sekolah yang tidak diskriminatif dalam memberikan hak pendidikan agama bagi semua siswa, serta terciptanya rasa toleransi pada siswa dalam kehidupan bermasyarakat yang lebih luas. Penelitian menyimpulkan guru berperan strategis menanamkan moderasi beragama melalui keteladanan, pembelajaran, dan interaksi sosial yang baik. Dengan implementasi tepat dan kebijakan sekolah mendukung, upaya ini berdampak positif bagi kehidupan bermasyarakat yang lebih toleran dan harmonis.

Corresponding Author:

Silfia Dewi

Universitas Pesantren Kh Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia; silfiahdewi@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang diwarnai oleh tantangan multidimensional, menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui pendidikan menjadi semakin signifikan dan relevan (Anandari & Afriyanto, 2022). Fenomena radikalisme dan intoleransi agama telah menjadi ancaman nyata bagi kerukunan umat beragama, stabilitas sosial, serta komitmen kebangsaan (Hasan, Azizah, & Rozaq, 2023). Merebaknya paham-paham keagamaan yang radikal, ekstrem, dan intoleran memerlukan respon strategis dari berbagai pihak, khususnya lembaga pendidikan yang memiliki peran vital dalam membentuk karakter dan pemahaman keagamaan generasi muda (Atstsaury et al., 2024; Ma`arif, 2019; Masturin, 2022).

Dalam konteks ini, pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar untuk menjembatani persoalan sosial yang bersinggungan dengan nuansa paham keagamaan (Ma`arif & Rofiq, 2018). Kajian-kajian terdahulu telah menekankan pentingnya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sejak dini, mengingat bahwa siswa merupakan ujung tombak dan generasi penerus bangsa ((Ma`arif, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Survei Indonesia (2021) mengungkapkan fakta mengejutkan bahwa hingga 31% siswa tergolong intoleran, yang menunjukkan adanya masalah yang cukup serius dan perlu ditangani secara strategis.

Meskipun pentingnya moderasi beragama sudah banyak disuarakan, namun terdapat kesenjangan dalam implementasinya di lingkungan sekolah, terutama di daerah-daerah yang memiliki keberagaman agama yang tinggi (Hasan, Azizah, Sintasari, et al., 2023). Sebagai contoh, hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SDN 2 Kelod Kangin Semarang Klungkung Bali, yang memiliki keberagaman agama di kalangan siswanya, menunjukkan adanya potensi konflik antar siswa yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang moderasi beragama. Dari hasil wawancara dengan beberapa guru dan observasi kelas, ditemukan adanya sikap intoleransi di kalangan siswa, seperti tindakan rasis, pengucilan, dan bullying terhadap siswa yang memeluk agama lain. Data awal ini mengindikasikan bahwa penguatan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah tersebut masih belum optimal.

Penelitian ini berupaya untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan kontribusi signifikan dalam memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah dasar yang memiliki keberagaman agama. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan holistik yang tidak hanya berfokus pada aspek

kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan perspektif interdisipliner, yaitu dengan menggabungkan kajian ilmu pendidikan, psikologi, sosiologi, dan ilmu agama dalam menganalisis fenomena moderasi beragama di lingkungan sekolah dasar.

Dengan demikian, tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan realisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mengedepankan moderasi dalam kehidupan beragama di SDN 2 Kelod Kangin Semarapura Klungkung Bali. Secara lebih spesifik. Dengan mengeksplorasi dinamika moderasi beragama di lingkungan sekolah dasar yang memiliki keberagaman agama, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis yang signifikan. Secara teoretis, penelitian ini akan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan terkait pendidikan moderasi beragama, terutama dalam konteks pendidikan dasar di daerah dengan keberagaman agama yang tinggi. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan model dan strategi pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah, lembaga pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan kebijakan dan program yang tepat sasaran untuk mempromosikan moderasi beragama di lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sumber inspirasi dan referensi bagi para guru dan praktisi pendidikan dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama secara efektif dan kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menciptakan generasi muda yang memiliki pemahaman dan sikap moderat dalam beragama, serta menghargai keberagaman dan toleransi di tengah masyarakat yang majemuk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan desain studi kasus (Creswell, 2010). Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan mendalam, dalam hal ini terkait peran guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman sikap moderasi beragama di SDN 2 Kelod Kangin Semarapura Klungkung, Bali. Pendekatan studi kasus digunakan untuk memberikan gambaran secara mendetail dan mendalam tentang latar belakang, sifat, serta karakteristik dari kasus yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Arikunto, 2019). Teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi moderat, di mana peneliti terlibat dalam kegiatan di lingkungan sekolah namun tidak sepenuhnya menjadi bagian dari subjek penelitian. Wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam dengan informan terpilih untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai dokumen terkait, seperti catatan harian, sejarah sekolah, dan kebijakan-kebijakan sekolah.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, mengikuti model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017). Reduksi data dilakukan dengan merangkum dan memilih data yang penting dan relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dengan mengorganisasikan dan menyajikan data dalam bentuk teks deskriptif, tabel, atau bagan. Verifikasi data dilakukan dengan membuktikan kebenaran data melalui informan yang memahami masalah penelitian secara mendalam untuk menghindari unsur subjektivitas (Emzir, 2014). Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan dan mengecek data dari sumber yang berbeda, menggunakan metode yang berbeda, dan melakukan pengamatan di waktu yang berbeda. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari informan yang berbeda (Moeloeng, 2017). Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara. Triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan pengecekan data pada waktu dan situasi yang berbeda. Selain itu, perpanjangan pengamatan juga dilakukan jika data yang diperoleh belum lengkap.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Sikap Moderasi Beragama di SDN 2 Kelod Kangin Semarapura Klungkung Bali

Dalam upaya mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman sikap moderasi beragama di SDN 2 Kelod Kangin Semarapura Klungkung Bali, peneliti melakukan penggalan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, diperoleh informasi bahwa beliau berperan dalam memberikan contoh keteladanan kepada siswa terkait pentingnya saling menghormati dan bertoleransi antar sesama teman yang berbeda agama. Guru menekankan bahwa sebagai pendidik, dirinya harus menjadi role model bagi siswa dalam mengajarkan teladan baik mengenai sikap moderasi, yaitu saling menghargai dan bertoleransi dengan perbedaan.

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, di mana terlihat guru berperan dalam memberikan contoh keteladanan yang baik bagi siswanya dalam penanaman sikap moderasi. Guru menanamkan sikap saling menghormati dan bertoleransi antar sesama siswa yang berbeda agama, seperti ketika di lapangan, siswa berdoa bersama menurut agamanya masing-masing seperti yang diajarkan oleh guru. Hal ini terlihat pada dokumentasi yang diperoleh peneliti, yang menunjukkan bahwa antar sesama siswa yang berbeda agama saling menghormati satu sama lain dan belajar bersama-sama di lapangan. Sikap ini tentunya dapat tercipta karena mereka melihat keteladanan yang diberikan oleh guru di sekolah.

Selanjutnya, terkait model pembelajaran yang diberikan kepada siswa dalam rangka penanaman sikap moderasi beragama, Guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan bahwa model pembelajaran yang digunakan adalah dengan mengajarkan di dalam kelas. Guru menerangkan materi kepada siswa, siswa menyimak,

dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif di kelas, baik dengan cara maju ke depan kelas, membuka sesi tanya jawab, maupun hal-hal lain yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran agar siswa paham akan materi-materi yang disampaikan, termasuk materi tentang penanaman sikap moderasi beragama.

Pernyataan ini didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti, di mana terlihat guru memberikan materi pelajaran dengan baik kepada siswanya di dalam kelas atau suatu ruangan. Model pembelajaran disampaikan dengan cara guru memberikan materi pelajaran dan siswa menyimak, serta siswa diikutsertakan untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, baik dengan maju ke depan kelas maupun tanya jawab dengan guru. Dokumentasi yang diperoleh peneliti menunjukkan model pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Kelod Kangin Semarapura Klungkung Bali.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, diperoleh informasi bahwa interaksi sosial antar sesama siswa yang berbeda agama juga terjadi di sekolah ini sebagai bagian dari saling menghormati dan bertoleransi. Guru menanamkan kepada para siswa agar dalam berinteraksi tidak membeda-bedakan agama, karena antara siswa satu dan lainnya, meskipun agamanya berbeda, mereka tetaplah sama, yaitu sama-sama makhluk sosial ciptaan Tuhan. Sehingga, mereka harus saling menghargai dan menghormati.

Pernyataan ini didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti, di mana terlihat guru memberikan bimbingan dan arahan agar siswa dapat melakukan interaksi sosial dengan baik dengan teman-teman yang berbeda agama ketika melakukan hal-hal sosial di luar dari hal-hal yang bersifat keagamaan. Dokumentasi yang diperoleh peneliti menunjukkan interaksi sosial yang terjalin antar siswa di SDN 2 Kelod Kangin Semarapura Klungkung Bali.

Implementasi Penanaman Sikap Moderasi Beragama di SDN 2 Kelod Kangin Semarapura Klungkung Bali

Implementasi penanaman sikap moderasi beragama di SDN 2 Kelod Kangin Semarapura Klungkung Bali dapat dilihat dari proses pembelajaran di sekolah, di mana guru-guru mengajarkan mengenai bagaimana saling menghormati, menghargai, dan memiliki sikap toleransi antar sesama teman di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, penanaman sikap moderasi pada siswa diajarkan dalam proses pembelajaran, di mana dalam proses pembelajaran ini, guru menanamkan nilai-nilai moderasi beragama yang harus dijunjung tinggi oleh semua siswa tanpa terkecuali.

Proses pembelajaran ini dilakukan di satu ruangan khusus untuk anak-anak yang beragama Islam. Meskipun siswa muslim jumlahnya minoritas di sekolah ini, mereka tetap mendapatkan pembelajaran agama. Dalam pembelajaran yang diajarkan, ditekankan bahwa pada dasarnya semua siswa adalah sama meskipun agamanya berbeda, dan tidak ada agama yang mengajarkan sikap saling benci. Melalui proses pembelajaran yang diajarkan oleh guru, diharapkan siswa dapat memahami pentingnya memiliki sikap moderasi beragama sebagai rasa menjunjung tinggi sikap saling menghormati, menghargai, serta toleransi antar umat beragama.

Pernyataan ini didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti, di mana terlihat guru memberikan pelajaran baik melalui sumber berupa buku teks sebagai pedoman pembelajaran, serta memberikan bimbingan dan arahan agar siswa dapat memiliki sikap moderasi beragama dengan baik dengan teman-teman yang berbeda agama.

Selanjutnya, implementasi penanaman sikap moderasi beragama di SDN 2 Kelod Kangin Semarapura Klungkung Bali juga dapat dilihat dari proses interaksi di dalam lingkungan sekolah, yang merupakan proses interaksi sosial. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, implementasi penanaman sikap moderasi beragama di sekolah ini selain ditanamkan melalui proses pembelajaran, juga ditanamkan melalui interaksi antar siswa ataupun siswa dan guru di lingkungan sekolah.

Adanya interaksi ini merupakan bentuk sikap moderasi beragama yang terjalin baik, karena di sekolah ini, selain siswa-siswanya yang memiliki agama yang berbeda, guru-gurunya juga demikian. Sehingga, sangat penting menanamkan sikap moderasi beragama di lingkungan sekolah sebagai bentuk toleransi umat beragama yang terjalin baik di sekolah. Apabila ditemukan siswa yang berselisih paham, hal ini diselesaikan dengan duduk bersama antara siswa yang berselisih paham dengan dimediasi oleh guru. Sehingga, tidak terjadi perselisihan yang berkepanjangan antar sesama siswa, karena semua dapat diselesaikan secara kekeluargaan. Pernyataan ini didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti, di mana terlihat guru memberikan bimbingan dan arahan agar siswa dapat melakukan interaksi dengan baik antar sesama teman yang berbeda agama, juga interaksi yang baik dengan guru yang berbeda agama dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan sekolah di luar dari kegiatan keagamaan masing-masing.

Kemudian, implementasi penanaman sikap moderasi beragama di SDN 2 Kelod Kangin Semarapura Klungkung Bali lainnya yaitu dapat dilihat dari proses interaksi sekolah dengan lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, interaksi dari sekolah sendiri dengan lingkungan sekitar terjalin dengan baik. Hal ini terlihat dari para orang tua murid di lingkungan luar sekolah yang saling berinteraksi antara satu dan lainnya tanpa membeda-medakan agama yang dianut.

Pernyataan ini didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti, di mana terlihat antara sekolah dengan lingkungan sekitar terjalin hubungan yang harmonis dan terjalin interaksi dengan baik tanpa membeda-bedakan agama yang dianut. Dokumentasi yang diperoleh peneliti menunjukkan interaksi sekolah dengan lingkungan sekitar.

Implikasi Implementasi Penanaman Sikap Moderasi Beragama oleh Guru Pendidikan Agama Islam

Implikasi yang terjadi di SDN 2 Kelod Kangin Semarapura Klungkung Bali atas implementasi penanaman sikap moderasi beragama oleh Guru Pendidikan Agama Islam salah satunya adalah implikasi terkait dengan kebijakan sekolah. Berdasarkan

hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, implikasi dari implementasi sikap moderasi beragama di SDN 2 Kelod ini yaitu sekolah menerapkan kebijakan bahwa meskipun di sana siswa yang beragama Islam itu minoritas atau sedikit jumlahnya, namun sekolah tidak membeda-bedakan siswa tersebut dan tetap memberikan hak siswa untuk mendapatkan pendidikan dasar agama seperti siswa-siswa lain yang non-Muslim.

Kebijakan ini sudah diterapkan sekolah dan hingga kini berjalan lancar, karena memang sekolah tidak pernah membeda-bedakan siswa, sebab setiap anak berhak mendapatkan ilmu pendidikan yang sama, baik ilmu agama maupun ilmu umum. Yang terpenting yang perlu ditanamkan pada anak-anak adalah sebagai negara yang berbeda-beda, baik dalam agama ataupun suku, hendaknya tetap saling menyayangi dan menanamkan sikap toleransi sedini mungkin, sehingga tidak ada perselisihan yang berarti dalam hal agama, karena semuanya harus saling menjaga.

Pernyataan ini didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti, di mana terlihat sekolah tidak membeda-bedakan antara siswa beragama Islam yang jumlahnya minoritas dengan siswa agama lain yang jumlahnya banyak. Bagi sekolah, setiap siswa berhak mendapatkan pendidikan yang sama, baik pendidikan dasar agama maupun pendidikan umum. Dengan adanya kebijakan ini, diharapkan siswa akan dapat menanamkan sikap toleransi sedini mungkin atas perbedaan agama yang ada di lingkungan sekolah.

Implikasi lainnya yang terjadi di SDN 2 Kelod Kangin Semarapura Klungkung Bali atas implementasi penanaman sikap moderasi beragama oleh Guru Pendidikan Agama Islam adalah implikasi dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, implikasi dari implementasi sikap moderasi beragama di SDN 2 Kelod ini yaitu di dalam masyarakat, siswa dapat menanamkan rasa toleransi yang tinggi yang diajarkan ketika di sekolah, sehingga mereka dapat menanamkan hal itu ketika berada di lingkungan masyarakat.

Mereka memiliki rasa saling menghormati dan menghargai yang tinggi, serta paham bahwa perbedaan bukanlah suatu hal yang harus diperdebatkan ataupun dipermasalahkan, karena justru dengan adanya perbedaan, hidup menjadi lebih beragam dan akan tertanam sikap toleransi yang tinggi akan adanya perbedaan-perbedaan yang ada demi terciptanya hidup yang harmonis. Karena bila di sekolah siswa tidak dapat mendengarkan apa yang dikatakan dan diajarkan gurunya, tentu di lingkungan masyarakat mereka juga tidak bisa bersikap baik. Namun, karena di sekolah mereka sudah paham bahwa memang ada perbedaan, sehingga ketika mereka terjun di kehidupan yang lebih luas yaitu di masyarakat, mereka sudah tidak asing dan kaget lagi dengan adanya perbedaan, karena mereka sudah paham ketika di sekolah.

Pernyataan ini didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti, di mana terlihat hubungan dengan pihak-pihak di luar sekolah, yaitu masyarakat, terjalin dengan baik dengan menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi yang diajarkan dan diimplementasikan di sekolah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Kelod Kangin Semarapura Klungkung Bali berperan penting dalam penanaman

sikap moderasi beragama pada siswa, baik melalui keteladanan, model pembelajaran, maupun interaksi sosial di lingkungan sekolah. Implementasi penanaman sikap moderasi beragama dilakukan melalui proses pembelajaran, interaksi di lingkungan sekolah, dan interaksi sekolah dengan lingkungan sekitar. Implikasi yang terjadi meliputi kebijakan sekolah yang tidak membeda-bedakan siswa dalam mendapatkan pendidikan agama, serta implikasi dalam kehidupan bermasyarakat, di mana siswa dapat menanamkan rasa toleransi yang tinggi yang diajarkan di sekolah.

Pembahasan

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Sikap Moderasi Beragama di SDN 2 Kelod Kangin Semarang Klungkung Bali

Berdasarkan temuan data penelitian, peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman sikap moderasi beragama di SDN 2 Kelod Kangin Semarang Klungkung Bali meliputi memberikan contoh sikap keteladanan bagi siswa kepada orang yang berbeda agama, memberikan materi pemahaman tentang moderasi beragama melalui model pembelajaran yang diberikan kepada siswa, serta berperan agar terjalin interaksi sosial yang baik antar sesama siswa yang berbeda agama dengan menjunjung tinggi nilai-nilai saling menghormati, menghargai, dan toleransi.

Pertama, peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan contoh sikap keteladanan bagi siswa kepada orang yang berbeda agama selaras dengan teori yang dikemukakan, di mana guru berfungsi sebagai teladan bagi murid-muridnya. Seorang siswa dapat meniru tindakan guru di sekolah, dan anak-anak kemudian dapat mengadopsi upaya pemodelan ini sebagai sebuah kebiasaan (Zaini et al., 2022). Penerapan tindakan konstruktif ini secara teratur akan meningkatkan perilaku sehari-hari baik dalam konteks pendidikan maupun sosial masyarakat secara keseluruhan. Kebiasaan yang diikuti bisa terkait dengan agama atau moralitas. Sehingga ketika berurusan dengan apa yang ada dalam diri siswa dan dengan Allah SWT, maka anak akan melakukan tindakan seperti yang dilakukan gurunya (Yandri, 2016).

Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mubarok & Muslihah, 2022) yang menyimpulkan bahwa peran guru sebagai teladan merupakan salah satu peran yang sangat penting dalam upaya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa. Guru harus memberikan contoh dan teladan yang baik dalam bersikap dan berperilaku kepada siswa, sehingga siswa dapat meneladani dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Hasan, 2019b).

Kedua, peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan materi pemahaman tentang moderasi beragama melalui model pembelajaran yang diberikan kepada siswa (Harmi, 2022). Guru memiliki peran sebagai transmiter (penerus) sistem nilai yang ada kepada peserta didik, di mana seorang guru dapat bertindak secara konsisten sesuai dengan prinsip-prinsip moderasi beragama, dapat berperan sebagai mentor dan motivator, serta menginspirasi dan mengarahkan peserta didik melalui model pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik (Ramdani et al., 2023).

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasan, 2019a) yang menyimpulkan bahwa dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada

siswa, guru perlu menggunakan model pembelajaran yang tepat dan menyesuaikan dengan karakteristik siswa. Model pembelajaran yang digunakan harus dapat memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa tentang pentingnya sikap moderasi dalam beragama, serta dapat menumbuhkan kesadaran dan kemauan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Hasan & Nikmawati, 2020).

Ketiga, peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam berperan agar terjalin interaksi sosial yang baik antar sesama siswa yang berbeda agama dengan menjunjung tinggi nilai-nilai saling menghormati, menghargai, dan toleransi juga sejalan dengan teori yang dibahas Oleh (Buan, 2021; Sholichuddin et al., 2023). Fungsi guru adalah sebagai konservator dalam upaya mempromosikan moderasi beragama. Pihak mana pun yang menjunjung tinggi moderasi beragama sebagai nilai yang konsisten dengan prinsip-prinsipnya akan menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi terhadap semua agama. Lingkungan pendidikan harus memupuk prinsip-prinsip kerukunan, persaudaraan, dan moderasi beragama lainnya. Hal ini dapat didorong dengan kegiatan yang sering dilakukan seperti misalnya berkumpul bersama atau menekankan nilai moderasi beragama sebelum kelas dimulai (Ma`arif et al., 2022).

Temuan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Hasan, Azizah, Sintasari, et al., 2023) yang menyatakan bahwa dalam upaya menanamkan sikap moderasi beragama pada siswa, guru perlu menciptakan lingkungan yang kondusif dan mendorong terjadinya interaksi sosial yang positif antar siswa yang berbeda latar belakang agama. Guru harus memberikan teladan dan bimbingan agar siswa dapat saling menghormati, menghargai, dan bertoleransi satu sama lain tanpa membedakan agama yang dianut.

Implementasi Penanaman Sikap Moderasi Beragama di SDN 2 Kelod Kangin Semarapura Klungkung Bali

Berdasarkan temuan data penelitian, implementasi penanaman sikap moderasi beragama di SDN 2 Kelod Kangin Semarapura Klungkung Bali meliputi implementasi dalam proses pembelajaran yang ada di sekolah, implementasi pada proses interaksi di dalam lingkungan sekolah, dan implementasi pada proses interaksi sekolah dengan lingkungan sekitar. Dalam implementasi ini, antara siswa beragama Islam dengan non-Islam saling menghormati satu sama lain dan menjunjung tinggi sikap toleransi.

Pertama, implementasi penanaman sikap moderasi beragama dalam proses pembelajaran yang ada di sekolah. Salah satu tanggung jawab guru adalah untuk menanamkan nilai-nilai moderasi dalam beragama kepada para siswa (Hakim, 2022). Semua siswa di lingkungan sekolah dapat mencontoh sikap yang diimplementasikan guru, karena guru dapat berperan sebagai mentor dan motivator, serta dapat menginspirasi dan mengarahkan peserta didik, yang dimana hal ini dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran tentang penanaman sikap moderasi yang diajarkannya kepada peserta didik di dalam kelas dengan cara peserta didik menyimak ataupun bertanya jawab kepada guru (Khoir et al., 2023).

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tanjung, 2022) yang menyimpulkan bahwa salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh guru dalam

menanamkan sikap moderasi beragama pada siswa adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran di kelas. Guru dapat menyisipkan materi tentang moderasi beragama dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan, sehingga siswa dapat memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Lubis, 2023).

Kedua, implementasi penanaman sikap moderasi beragama pada proses interaksi di dalam lingkungan sekolah. Lingkungan pendidikan harus memupuk prinsip-prinsip kerukunan, persaudaraan, dan moderasi beragama lainnya (Wahyuddin et al., 2022). Hal ini dapat didorong dengan kegiatan yang sering dilakukan seperti berkumpul bersama, menekankan nilai moderasi beragama sebelum kelas dimulai, dan mengikat siswa melalui sumpah/janji siswa. Temuan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sandi et al., 2023) yang menyatakan bahwa dalam upaya menanamkan sikap moderasi beragama pada siswa, sekolah perlu menciptakan lingkungan yang kondusif dan memfasilitasi terjadinya interaksi yang positif antar siswa yang berbeda latar belakang agama. Sekolah dapat mengadakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan seluruh siswa tanpa membedakan agama, seperti kegiatan kerja bakti, perlombaan, atau kegiatan sosial lainnya.

Ketiga, implementasi penanaman sikap moderasi beragama pada proses interaksi sekolah dengan lingkungan sekitar juga sesuai dengan teori. Seorang guru mengambil karakter atau peran dalam segala hal, seperti dalam berhubungan dengan orang lain, bereaksi terhadap keadaan tertentu, dan memahami atau menafsirkan informasi yang masih dipertanyakan (Djaali, 2023)). Temuan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Saputra et al., 2021) yang menyimpulkan bahwa dalam upaya menanamkan sikap moderasi beragama pada siswa, sekolah perlu melibatkan pihak-pihak lain di luar sekolah, seperti orang tua siswa dan masyarakat sekitar. Hal ini bertujuan agar nilai-nilai moderasi beragama yang diajarkan di sekolah dapat terinternalisasi dengan baik dalam diri siswa dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Implikasi Implementasi Penanaman Sikap Moderasi Beragama oleh Guru Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan temuan data penelitian, implikasi yang terjadi di SDN 2 Kelod Kangin Semarang Klungkung Bali atas implementasi penanaman sikap moderasi beragama oleh Guru Pendidikan Agama Islam meliputi implikasi pada kebijakan sekolah tentang pembelajaran bagi siswa beragama Islam dan implikasi pada siswa dalam kehidupan bermasyarakat, di mana siswa dapat menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi ketika berbaur di masyarakat.

Pertama, implikasi pada kebijakan sekolah tentang pembelajaran bagi siswa beragama Islam sesuai dengan teori. Murid dan guru dari agama minoritas harus mendapatkan perhatian khusus agar diskriminasi dapat dihapuskan dan toleransi dapat ditingkatkan (Hayadin, 2017), yang dimana hal ini dapat dilakukan dengan serangkaian tindakan, perubahan perilaku, atau cara lain seperti memberikan pembelajaran bagi

siswa beragama Islam sama seperti memberikan pembelajaran agama bagi agama mayoritas yang ada di sekolah (Setiawan et al., 2020; Sutarno, 2023).

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fahmi, 2021) yang menyimpulkan bahwa dalam upaya menanamkan sikap moderasi beragama pada siswa, sekolah perlu membuat kebijakan yang tidak diskriminatif dan memberikan perlakuan yang sama kepada seluruh siswa tanpa membedakan latar belakang agama yang dianut. Sekolah harus memastikan bahwa setiap siswa, baik dari agama mayoritas maupun minoritas, memperoleh hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan agama dan kegiatan keagamaan lainnya (Syarif, 2021).

Kedua, implikasi pada siswa dalam kehidupan bermasyarakat juga sesuai dengan teori. Guru mengambil karakter atau peran dalam segala hal, seperti dalam berhubungan dengan orang lain (Komalasari & Yakubu, 2023; Murharyana et al., 2023; Rochmawati, 2018). Sehingga dengan implementasi penanaman sikap moderasi beragama yang dilakukan oleh guru di sekolah, siswa diharapkan dapat menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi dan menanamkan sikap moderasi beragama ketika berbaur di lingkungan masyarakat yang lebih luas. Temuan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Fauzian et al., 2021) yang menyimpulkan bahwa implementasi penanaman sikap moderasi beragama pada siswa di sekolah akan memberikan dampak positif pada kehidupan bermasyarakat. Siswa yang telah memiliki pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya sikap moderasi beragama akan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat (Nashohah, 2021; Sechandini et al., 2023). Hal ini akan menciptakan suasana yang harmonis dan saling menghormati antar pemeluk agama yang berbeda.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini telah sesuai dengan teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman sikap moderasi beragama di SDN 2 Kelod Kangin Semarapura Klungkung Bali meliputi memberikan contoh sikap keteladanan, memberikan materi pemahaman melalui model pembelajaran, dan berperan dalam menciptakan interaksi sosial yang baik antar siswa yang berbeda agama. Implementasi penanaman sikap moderasi beragama dilakukan melalui proses pembelajaran, interaksi di lingkungan sekolah, dan interaksi sekolah dengan lingkungan sekitar. Adapun implikasi yang terjadi meliputi kebijakan sekolah yang tidak diskriminatif dan memberikan perlakuan yang sama kepada seluruh siswa tanpa membedakan agama, serta implikasi pada siswa dalam kehidupan bermasyarakat, di mana siswa dapat menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi dan menanamkan sikap moderasi beragama ketika berbaur di lingkungan masyarakat yang lebih luas.

KESIMPULAN

Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Kelod Kangin Semarang Klungkung Bali memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada siswa. Peran tersebut meliputi memberikan contoh sikap keteladanan bagi siswa dalam menghormati dan bertoleransi terhadap orang yang berbeda agama, memberikan materi pemahaman tentang moderasi beragama melalui model pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, serta berperan dalam menciptakan interaksi sosial yang baik antar sesama siswa yang berbeda agama dengan menjunjung tinggi nilai-nilai saling menghormati, menghargai, dan toleransi. Implementasi penanaman sikap moderasi beragama di sekolah ini dilakukan melalui tiga cara, yaitu dalam proses pembelajaran di kelas, interaksi di lingkungan sekolah, dan interaksi sekolah dengan lingkungan sekitar. Dalam implementasi tersebut, antara siswa beragama Islam dengan non-Islam saling menghormati satu sama lain dan menjunjung tinggi sikap toleransi sesuai dengan nilai-nilai moderasi beragama yang diajarkan. Implikasi dari implementasi penanaman sikap moderasi beragama oleh Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini meliputi dua hal. Pertama, implikasi pada kebijakan sekolah, di mana sekolah menerapkan kebijakan yang tidak membeda-bedakan siswa dan memberikan hak yang sama kepada seluruh siswa untuk mendapatkan pendidikan dasar agama, baik bagi siswa muslim maupun non-muslim. Kedua, implikasi pada siswa dalam kehidupan bermasyarakat, di mana siswa dapat menanamkan rasa toleransi yang tinggi dan menjunjung tinggi nilai-nilai moderasi beragama ketika berbaur dengan masyarakat yang lebih luas.

REFERENSI

- Anandari, A. A., & Afriyanto, D. (2022). Urgensi Sikap Toleransi Umat Beragama dalam Transformasi Masyarakat Era Society 5.0 Perspektif Islam. *IN RIGHT: Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia*, 11(1), 69–89.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/62880>
- Atstsaury, S., Hadiyanto, H., & Supian, S. (2024). Principal's Strategy to Improve Teachers Professional Competence. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i1.775>
- Buan, Y. A. L. (2021). *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Penerbit Adab.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Djaali, H. (2023). *Psikologi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. PT Raja Grafindo.
- Fahmi, I. N. (2021). *Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Islam dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya Terhadap Sikap Sosial Siswa di SMA MA'ARIF NU 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas*.
- Fauzian, R., Ramdani, P., & Yudiyanto, M. (2021). Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membentuk Sikap Moderat Siswa

- Madrasah: Moderasi Beragama. *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, 6(1), 1-14.
- Hakim, T. R. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membina Moderasi Kehidupan Beragama. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(4), Article 4. <https://doi.org/10.56916/ejip.v1i4.188>
- Harmi, H. (2022). Model pembelajaran pendidikan agama islam berbasis moderasi beragama. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 7(2), 228-234.
- Hasan, M. S. (2019a). INTERNALISASI NILAI TOLERANSI BERAGAMA. *Dar El-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.52166/dar>
- Hasan, M. S. (2019b). Tafsir Surat Al-Kahfi Ayat 66-78 Tentang Adab Murid Kepada Guru Dalam Pendidikan Tasawwuf. *Qolamuna: Jurnal Studi Islam*, 5(1), 55-76.
- Hasan, M. S., Azizah, M., & Rozaq, A. (2023). Service Learning in Building an Attitude of Religious Moderation in Pesantren. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i4.714>
- Hasan, M. S., Azizah, M., Sintasari, B., & Solechan, S. (2023). Program Pengabdian, Service Learning Ala Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Jombang dalam Pembentukan Sikap Moderat Santri. *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.36835/ancoms.v7i1.489>
- Hasan, M. S., & Nikmawati, N. (2020). MODEL PEMBELAJARAN PAI DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ISLAMISISWA DI SMK DR WAHIDIN SAWAHAN NGANJUK. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.52166/talim.v3i1.1751>
- Hayadin, H. O. (2017). Layanan Pendidikan Agama sesuai Agama Siswa di Sekolah. *Edukasi*, 15(1), 294395.
- Khoir, A., Sutarto, S., & Sumarto, S. (2023). *Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Peserta Didik di SMP IT Annida Lubuklinggau*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Komalasari, M., & Yakubu, A. B. (2023). Implementation of Student Character Formation Through Islamic Religious Education. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(1), Article 1.
- Lubis, S. K. (2023). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Sikap Moderasi Beragama Siswa di SD IT Al Munadi Medan Marelan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 373-390.
- Ma`arif, M. A. (2019). Internalisasi Nilai Multikultural Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi (Studi Di Di Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Malang). *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/nzh.v2i1.179>
- Ma`arif, M. A., & Rofiq, M. H. (2018). The Role of Islamic Education Teachers in Improving the Character of Nationalism in Boarding School. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, 6(1), Article 1. <https://ejournal.staim-tulungagung.ac.id/index.php/edukasi/article/view/200>

- Ma`arif, M. A., Rofiq, M. H., & Sirojuddin, A. (2022). Implementing Learning Strategies for Moderate Islamic Religious Education in Islamic Higher Education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i1.19037>
- Masturin, M. (2022). Development of Islamic Religious Education Materials Based on Religious Moderation in Forming Student Character. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(4), Article 4. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i4.310>
- Moeloeng, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, G. A., & Muslihah, E. (2022). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MEMBENTUK SIKAP KEBERAGAMAN DAN MODERASI BERAGAMA. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v9i1.6616>
- Murharyana, M., Ayyubi, I. I. A., Rohmatulloh, R., & Suryana, I. (2023). Behavior Change of Darul Falah Senior High School Students After Attending Tabligh Akbar. *Dirasah International Journal of Islamic Studies*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.59373/drs.v1i2.17>
- Nashohah, I. (2021). Internalisasi Nilai Moderasi Beragama melalui Pendidikan Penguatan Karakter dalam Masyarakat Heterogen. *Prosiding Nasional*, 4, 127–146.
- Ramdani, M. I., Fadilah, W., & Umam, H. (2023). *Strategi Guru PAI dalam Membina Moderasi Beragama Siswa*. <https://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/2353>
- Rochmawati, N. (2018). Peran guru dan orang tua membentuk karakter jujur pada anak. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 1–12.
- Sandi, R., Sumarto, S., & Sutarto, S. (2023). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di MIN 1 Rejang Lebong. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3), Article 3. <https://doi.org/10.35931/am.v7i3.2328>
- Saputra, M. N. A., Mubin, M. N., Abrori, A. M., & Handayani, R. (2021). Deradikalisasi Paham Radikal di Indonesia: Penguatan Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Moderasi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), Article 2. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).6109](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).6109)
- Sechandini, R. A., Ratna, R. D., Zakariyah, Z., & Na'imah, F. U. (2023). Multicultural-Based Learning of Islamic Religious Education for the Development of Students' Social Attitudes. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i2.27>
- Setiawan, P., Salim, D. P., & Idris, M. (2020). Perilaku keagamaan siswa muslim di smpn 1 dan smpn 2 airmadidi (Studi kasus siswa muslim mayoritas dan minoritas di sekolah negeri). *Journal of Islamic Education Policy*, 5(1).
- Sholichuddin, M. A., Muchtar, N. E. P., & Ratna, R. D. (2023). The Relationship of Islam and The State in Contemporary Islamic Political Discourse in Indonesia. *Dirasah International Journal of Islamic Studies*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.59373/drs.v1i2.11>

- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Sutarno, S. (2023). Supervision Management in Improving Madrasah Achievement in State Aliyah Madrasahs. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v2i1.21>
- Syarif, M. Z. H. (2021). *Dinamika Pendidikan Islam Minoritas: Eksistensi, Kontestasi Dan Konvergensi*. Publica Indonesia Utama.
- Tanjung, A. S. (2022). Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.56113/takuana.v1i1.29>
- Wahyuddin, I., Utomo, A. H., Alfaris, F., Cahyono, F., & Ashari, A. (2022). Moderasi Beragama untuk Generasi Milenial Pancasila: Studi Kasus MI Tarbiyatus Sibyan di Desa 'Pancasila' Balun, Turi, Lamongan. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 14(1), Article 1. <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v14i1.588>
- Yandri, H. (2016). Kepribadian Konselor dan Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1).
- Zaini, A. W., Rusdi, N., Suhermanto, S., & Ali, W. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama di Sekolah: Perspektif Manajemen Pendidikan Islam. *Journal of Educational Management Research*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.61987/jemr.v1i2.39>